

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah mengkaji dan menganalisis secara mendalam penanaman nilai-nilai aqidah pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Al-Istiqamah, Raudhatul Athfal Mawar Sari, Raudhatul Athfal Normal Islam dan Raudhatul Athfal Ranu Citrawati, dapat disimpulkan:

1. Nilai-nilai aqidah yang ditanamkan kepada anak.

Nilai-nilai aqidah yang ditanamkan kepada anak di Raudhatul Athfal Al-Istiqamah, Raudhatul Athfal Mawar Sari, Raudhatul Athfal Normal Islam dan Raudhatul Athfal Ranu Citrawati, berupa keimanan kepada Allah, yaitu dengan mengajarkan dan menanamkan sifat-sifat Allah, seperti Allah Maha Pengasih, Allah Maha Penyayang, bahwa semua yang ada di dunia ini adalah ciptaan Allah, seperti anggota badan, hewan, tumbuhan, dan lain sebagainya. Keimanan kepada malaikat dan rasul dikenalkan dan ditanamkan kepada anak dengan cerita-cerita yang menarik dan menghafalkan nama-nama malaikat dan rasul melalui nyanyian. Keimanan kepada kitab suci, ditanamkan dimulai dengan mengajarkan huruf-huruf hijaiyah kemudian menghafalkan anak-anak beberapa surah pendek dengan cara dibaca setiap hari sebelum memulai pembelajaran. Dan nilai keimanan kepada hari akhir ditanamkan kepada anak melalui contoh sederhana, seperti surga untuk orang-orang yang berbuat baik, maka anak diajak untuk terbiasa berbuat baik dengan imbalan mereka akan masuk

surga. Begitu juga sebaliknya, neraka diciptakan untuk orang-orang yang tidak baik, menanamkan kepada anak untuk selalu berbuat baik, karena takut masuk neraka apabila berbuat tidak baik.

2. Proses penanaman nilai-nilai aqidah kepada anak.

Pada Raudhatul Athfal Al-Istiqamah, Raudhatul Athfal Mawar Sari, Raudhatul Athfal Normal Islam dan Raudhatul Athfal Ranu Citrawati, mereka melakukan proses yang sama, yaitu dimulai dengan menyampaikan nilai-nilai aqidah secara sederhana kepada anak, kemudian meminta anak memberikan jawaban, ketika guru bertanya tentang hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai aqidah, seperti siapa yang menciptakan tangan, kaki, kucing, bunga dan yang lainnya. Meminta anak untuk menyebutkan nama-nama malaikat dan rasul. Kemudian anak mampu memberi nilai, bahwa apabila berbohong, nanti akan dimasukkan neraka, dan apabila berbuat baik seperti menolong teman akan masuk ke dalam surga.

Raudhatul Athfal Al-Istiqamah, Raudhatul Athfal Mawar Sari, Raudhatul Athfal Normal Islam dan Raudhatul Athfal Ranu Citrawati, menggunakan strategi yang serupa, yaitu strategi indoktrinasi atau memberitahukan kepada anak nilai mana yang baik dan mana yang buruk. Dan metode yang digunakan adalah metode bernyanyi dan juga metode bercerita. Metode bernyanyi digunakan dalam menanamkan kecintaan mereka kepada sifat-sifat Allah, nama-nama malaikat, nama-nama rasul. Sedangkan metode bercerita digunakan ketika menceritakan kisah-kisah rasul yang bisa

diteladani, tentang adanya hari akhir, surga dan neraka, semua nilai ini disampaikan dan ditanamkan dengan bercerita.

3. Faktor-faktor yang memengaruhi penanaman nilai-nilai aqidah

Faktor internal adalah faktor yang berada di dalam lingkungan sekolah, dan faktor internal yang paling berpengaruh terhadap penanaman nilai-nilai aqidah pada anak didik adalah guru. Kemampuan guru dalam memahami perkembangan jiwa anak memegang peranan penting, sehingga dapat menyesuaikan metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai aqidah kepada anak selama berada di lingkungan sekolah. Seperti metode bernyanyi dan bercerita yang digunakan para guru ketika mengenalkan, mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai aqidah kepada anak dengan cara yang menyenangkan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar lingkungan sekolah, dan faktor eksternal yang sangat mempengaruhi dalam penanaman nilai-nilai aqidah pada anak adalah keluarga. Keluarga di rumah memiliki potensi yang sangat drastis dan praktis dalam menularkan dan mewariskan nilai-nilai kepada anak-anaknya dibandingkan orang lain, unsur lain, atau kelompok lain. Keadaan seperti ini sudah demikian dan semestinya demikian, sebab keluarga adalah teladan utama dan memiliki tanggung jawab yang sangat mendasar. Keluarga adalah wadah pendidikan utama dan pertama. Seperti pada Raudhatul Athfal Normal Islam dan Raudhatul Athfal Mawar Sari terlihat lingkungan keluarga pada kedua Raudhatul Athfal tersebut berada di lingkungan yang religius yang cukup baik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, disarankan kepada:

1. Guru diharapkan lebih memperhatikan perkembangan anak dan juga metode yang digunakan dalam menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai aqidah kepada anak.
2. Para orang tua juga diharapkan mampu lebih menanamkan nilai-nilai aqidah kepada anak dalam lingkungan keluarga, sebab keluarga adalah teladan utama dan memiliki tanggung jawab yang sangat mendasar dalam menanamkan nilai-nilai aqidah yang benar kepada anak.